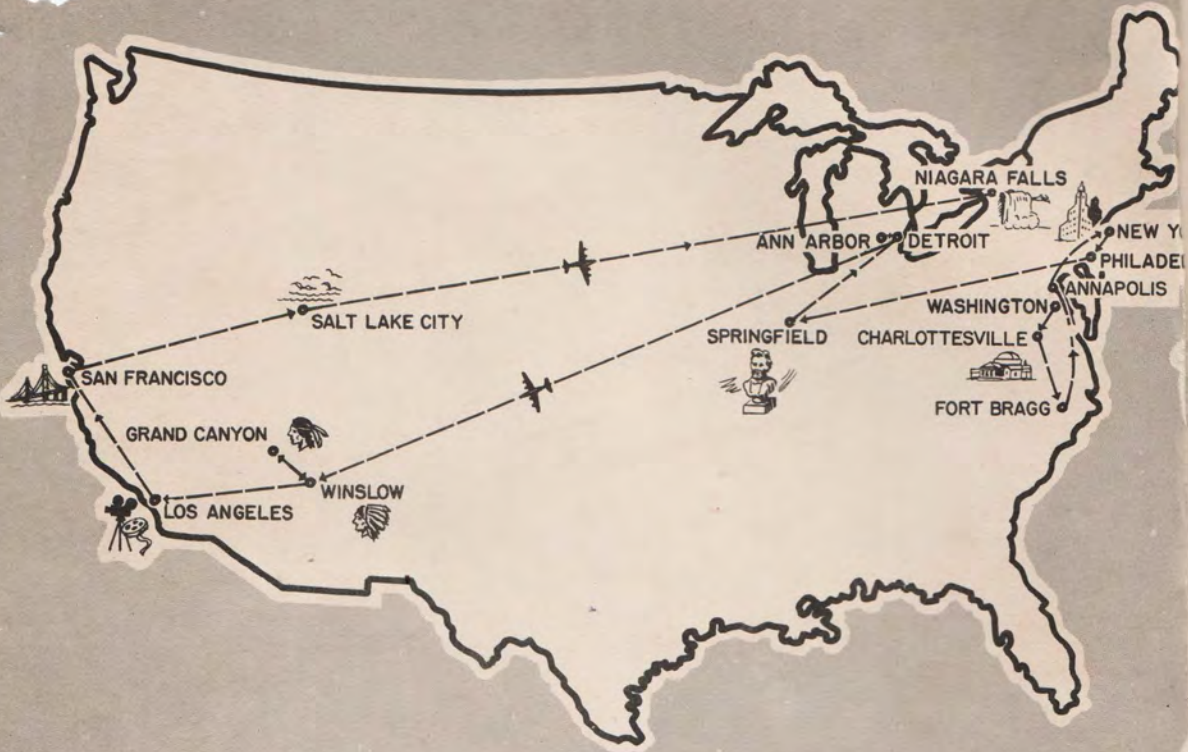


PRESIDEN SOEKARNO di AMERIKA SERIKAT





Selama 19 hari Presiden Soekarno serta rombongannya telah mengadakan perjalanannya di Amerika Serikat dari Washington sampai kepantai Barat, California, dan kembali melintasi benua menuju keperbatasan Kanada dekat air terjun Niagara. Kota-kota yang dikunjungi ialah:

WASHINGTON, Ibukota Amerika Serikat;
 MOUNT VERNON, dekat Washington, tempat kediaman alm. George Washington;
 CHARLOTTESVILLE, VIRGINIA, tempat kediaman alm. Thomas Jefferson dan Universitas Virginia;
 FORT BRAGG, NORTH CAROLINA, tempat latihan Angkatan Darat;
 ANNAPOLIS, MARYLAND, Akademi Angkatan Laut Amerika Serikat;
 NEW YORK, kota besar Amerika Serikat;
 SPRINGFIELD, ILLINOIS, tempat kediaman alm. Abraham Lincoln;

DETROIT, suatu pusat perindustrian;
 ANN ARBOR, MICHIGAN, Universitas Michigan;
 LEMBAH GRAND CANYON di Arizona;
 LOS ANGELES, CALIFORNIA, dan Hollywood;
 SAN FRANCISCO, CALIFORNIA, kota besar dipantai Barat;
 BERKELEY, CALIFORNIA, Universitas California;
 SALT LAKE CITY, UTAH, sebuah kota besar dipadang pasir;
 NIAGARA FALLS, NEW YORK, dekat air terjun besar dan perbatasan Kanada.

**Foto-Foto
dan
Reportase
tentang Perdjalanan**

**PRESIDEN
SOEKARNO
DI
AMERIKA SERIKAT**



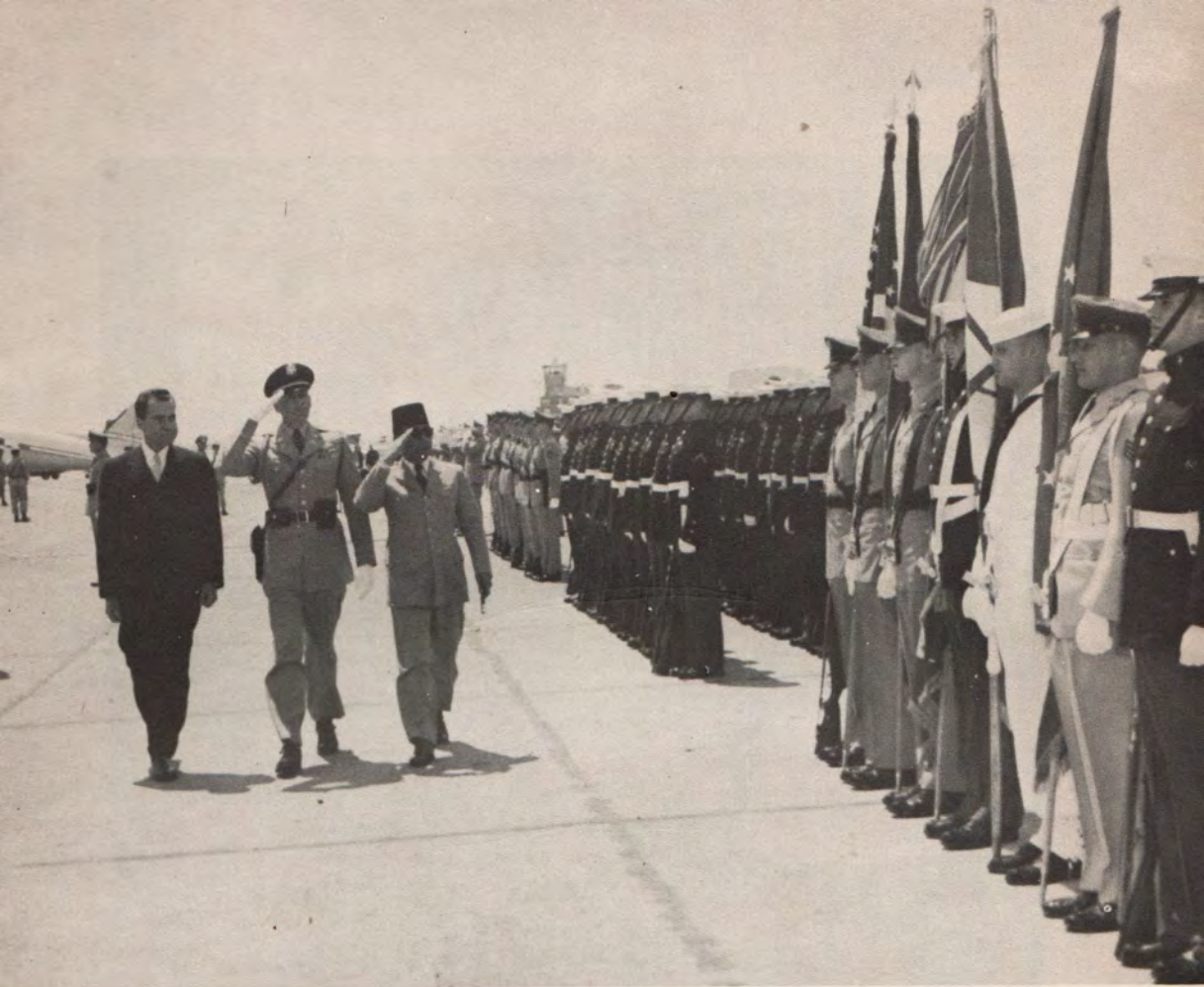
**UNITED STATES INFORMATION SERVICE
DJL. SEGARA 7c
DJAKARTA**



Pesawat terbang Presiden "Columbine III" mendarat di Washington dengan membawa tamu² jang terkemuka dari Indonesia.

Presiden Soekarno disambut kedatangannya di Amerika oleh Menteri Luar-negeri John Foster Dulles (kiri) dan Wakil Presiden Amerika Serikat, Richard M. Nixon.





Dengan memberi hormat kepada pandji² ketika memeriksa barisan pengawal kehormatan jang diadakan untuk beliau ketika tiba dilapangan terbang Washington National Airport, maka Presiden Soekarno diiringi oleh Wakil Presiden Nixon dan pemimpin barisan tsb.

KATA PENDAHULUAN

Tahun 1956 akan terkenang lama sebagai tahun diwaktu mana Indonesia dan Amerika Serikat mengadakan suatu hubungan satu sama lain jang melintasi lautan untuk mempererat persahabatan.

Tahun ini adalah tahun dari kundjungan Presiden Soekarno jang bersedjarah kenegara Amerika Serikat, sebagai tamu dari Presiden Eisenhower dan sebagai tamu dari Rakjat Amerika. Beliau telah melihat dan bertemu dengan orang² ini ketika mengalakan perdjalanannya ketempat-tempat jang diinginkanja melintasi benua Amerika. Beliau berbitjara dengan mereka. Beliau mendatangi orang² dari chalajak ramai jang menjambutnja serta berdjabatan tangan dengan mereka, singgah



Serombongan anak² Indonesia menunggu kedatangan Presiden Soekarno dimuka Gedung Putih.

dirumah² mereka dan mendengarkan tentang tjara² kehidupan mereka, pikiran dan pendapat mereka.

Sifat ramah-tamah dari Presiden Soekarno ini telah meneguhkan suatu persahabatan baru, bahkan lebih daripada itu. Dia telah menjebakkan Indonesia mendapat perhatian setiap orang Amerika. Selama pengundjung jang peramah ini berkeliling negeri dan berbitjara dengan orang² di-kota², di-ladang², di-tepi² djalan dan dalam pertemuan² besar, beliau menerangkan kepada mereka tentang negara Indonesia. Beliau menerangkan tentang warisan kemerdekaan jang telah datang dengan tjara jang sama dikedua negara itu, tentang kedua bangsa jang banjak persamaannya, tentang kedua rakjat jang sama mentjintai kemerdekaan, tentang azas² jang mendjadi pedoman bagi kehidupan mereka jang mempunyai dasar jang sama, ialah perikemanusiaan dan moral. Beliau membuka mata mereka terhadap hal² jang mungkin mereka tidak pahami sebelumnya.

Bersamaan dengan itu pula, Presiden Soekarno melihat di Amerika hal² jang

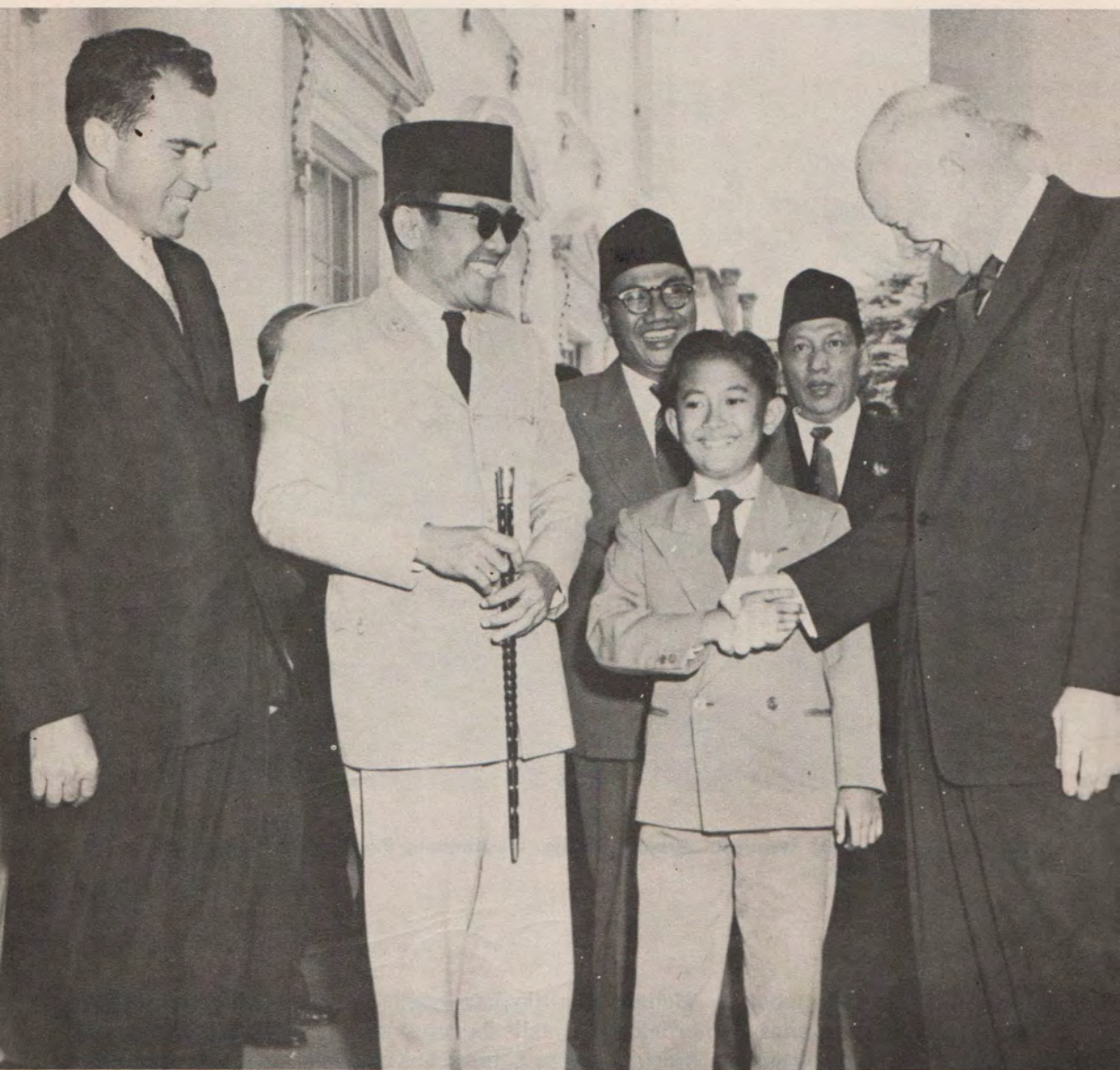


Ketika menudju dari lapangan terbang kekota Washington, Presiden Soekarno melambai² dari mobilnja.

sebelumnja telah didengarnja. Beliau menjaksikan hasil² jang njata dari prinsip² bangsa Amerika mengenai kemerdekaan, hasil² berupa kurnia dan kemakmuran jang berasal dari Kapitalisme Rakjat, hormat jang besar terhadap perseorangan di Amerika.

Demikianlah, banjak jang telah tertjapai dari perdjalanann Presiden Soekarno ke Amerika Serikat, terutama pengertian dan persahabatan. Akan tetapi masing² daripada ini adalah mengenai kedua belah pihak. Kedua bangsa memperoleh pengertian dari jang lain; kedua negeri bertambah erat persahabatannja.

Brosure ini merupakan suatu dokumentasi jang ketjil mengenai perdjalanann Presiden Soekarno ke Amerika Serikat dalam tahun 1956. Dia hanja merupakan suatu uraian singkat tentang segala-galanja jang telah terdjadi selama perdjalanannja jang bersedjarah itu. Akan tetapi mudah²an setjara apapun dapatlah kedjadian tsb. membawa pengertian jang lebih baik kepada bangsa Indonesia jang tidak dapat turut serta dengan Presidennja ke Amerika Serikat, ialah agar mereka dapat meli-



Presiden Amerika Serikat Dwight D. Eisenhower menjambut Presiden Soekarno dan berdjabat tangan dengan putera beliau, Guntur. Rombongan tamu telah tiba di Gedung Putih. Dibelakang Guntur nampak Menteri Luarnegeri Roeslan Abdulgani dan Zainul Arifin, Wakil Ketua Pertama dari Parlemen.

hat sendiri beberapa hal jang telah disaksikan dan diperbuat Presiden Soekarno disana.

Pada tanggal 16 Mei, 1956, di Gedung Putih di Washington, D.C., Presiden Eisenhower dari Amerika Serikat mengutjapkan suatu toast, jang diachirinja sbb.:

“Terlebih-lebih kami mengharap—kami semuanya disini—agar Tuan akan membawa pulang kenegeri Tuan kesadaran bahwa bangsa Amerika benar² menaruh perhatian terhadap Indonesia dan Tuan serta usaha² Tuan untuk meninggikan deradjat dari seluruh bangsa Tuan, supaja mereka mendapat kehidupan jang lebih baik. Para hadirin jth untuk keselamatan Presiden Soekarno, Presiden Indonesia.”



Presiden Eisenhower membawa Presiden Soekarno berkeliling me-lihat² Gedung Putih diwaktu hari pertama dari kundjungan beliau di Amerika Serikat. Setelah berkeliling ini, Presiden Soekarno adalah tamu istimewa dari Presiden Amerika Serikat ketika beliau ini tampil dimuka televisi jang disiarkan ke Michigan. Presiden Eisenhower memperkenalkan Presiden Soekarno sebagai seorang perintis, “Presiden negara besar Indonesia.”

Pada gambar dikiri, kedua Presiden tsb. sedang membitjarakan tentang bagaimana televisi itu berdjalan diruangan radio dan televisi dari Gedung Putih, dimana mereka tampil dimuka kamera² jang menjiarkan gambar² mereka beratus² kilometer dari Washington ke Detroit.

Banjak penambut² resmi mengiringi Presiden Soekarno ketika beliau mendarat ditanah Amerika dari pesawat terbang pribadi Presiden Eisenhower, jang telah membawa beliau dan rombongannya dari Honolulu ke Washington. Orang² jang menjambut sendiri beliau adalah semuanja pedjabat² penting dari pemerintah Amerika Serikat, dari kalangan sipil dan militer (atas).

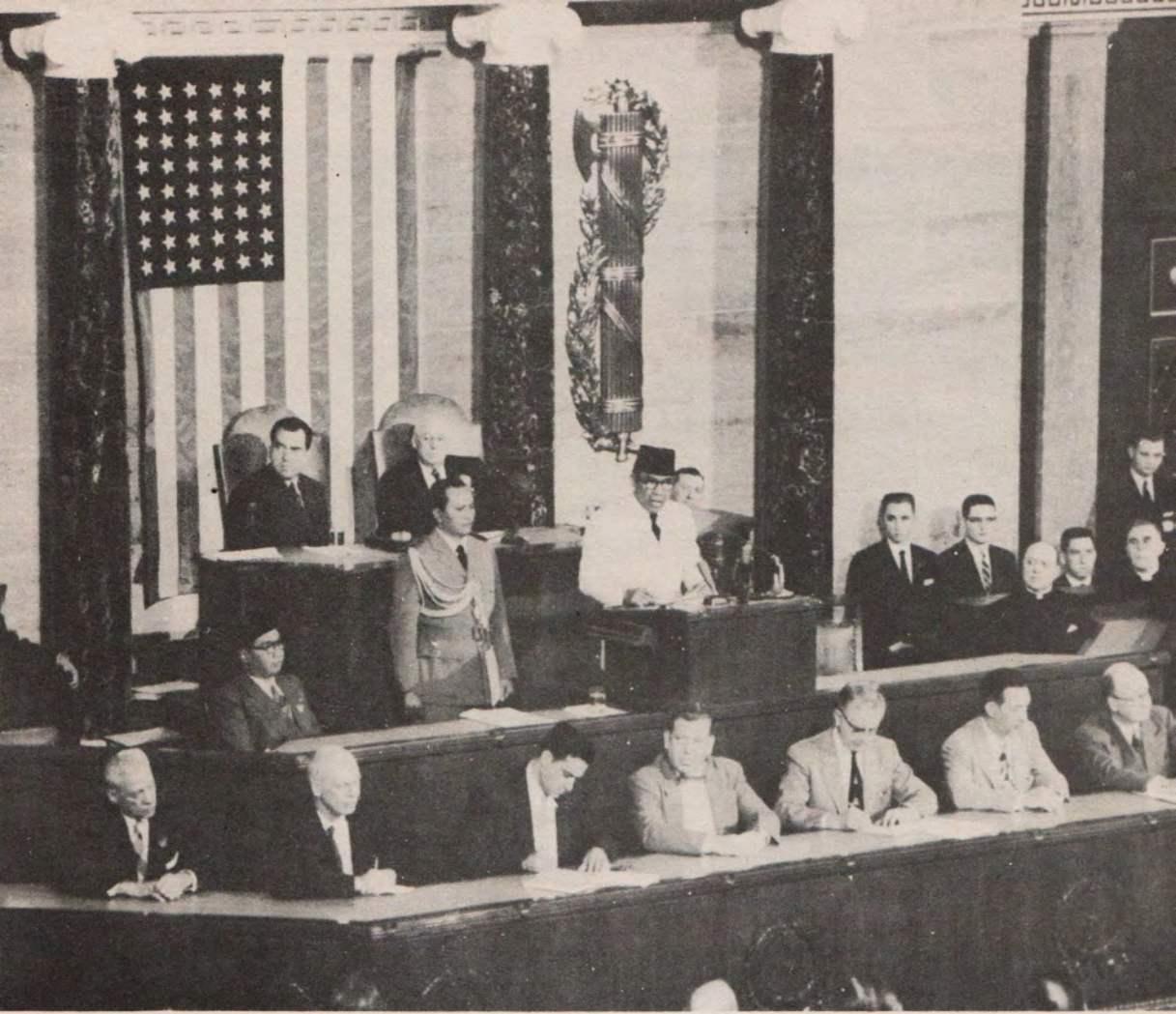
TAMU² AGUNG JANG KE AMERIKA SERIKAT

Dalam perdjalanan beliau ke Amerika Serikat, Presiden Soekarno disertai oleh suatu rombongan jang terdiri atas 14 orang:

- J.M. Menteri Luar Negeri R.I., Roeslan Abdulgani
- J.M. Duta Besar Indonesia di Amerika Serikat, Moekarto Notowidigdo
- J.M. Wakil Ketua I Parlemen R.I., Zainul Arifin
- J.M. Ketua Mahkamah Agung, Mr. Wirjono Prodjodikoro
- P.T. Gubernur Djawa Barat, Sanusi Hardjadinata
- P.T. Mr. Sukiman Wirjosandjojo, Anggota Parlemen Indonesia
- P.T. Dr. Johannes Leimena, Anggota Parlemen Indonesia
- P.T. Sutarto Hadisudibjo, Anggota Parlemen Indonesia
- Laksamana Muda Udara Suryadarma, Kepala Staf Angkatan Udara R.I.
- Tuan Suwirjo, Presiden Direktur Bank Industri
- Kolonel Nazir, Komandan Pangkalan Angkatan Laut di Djawa
- Kolonel J.F. Warrow, Komandan Territorium VII, Angkatan Darat
- Dr. Ouw Eng Liang, Dokter Pribadi Presiden Republik Indonesia
- Letnan Kolonel Sugandi, Aide-de-Camp Presiden Republik Indonesia.
- P. T. Direktur Kabinet Presiden, Dr. A. K. Pringgodigdo

Lagu kebangsaan "Indonesia Raya" dipedengarkan oleh pasukan musik militer. Presiden Soekarno memberi hormat dan Wakil Presiden Nixon berdiri tegak selama upatjara ini (bawah).





“ . . . Dan semoga Tuhan memberkahi kita, bangsa Amerika dan Indonesia, persahabatan jang se-baik²nja jang pernah ada antara dua bangsa.” Pidato Presiden Soekarno dimuka Kongres Amerika mendapat sambutan jang hangat.

SALAH SATU SAMBUTAN JANG PALING HANGAT JANG PERNAH DIBERIKAN KEPADA SEORANG KEPALA NEGARA JANG SEDANG MENGADAKAN KUNDJUNGAN

Duapuluh-satu dentuman meriam tanda penghormatan bergerumuh memetjah angkasa* diseberang Sungai Potomac. Barisan² musik tentara memperdengarkan lagu² untuk menjatakan selamat datang, dan sebuah barisan militer jang rapih berpawailah dengan segala kemegahan dan kehormatan disebelah landasan National Airport, Washington. Tak lama kemudian turunlah Presiden Soekarno dari pesawat udara pribadi Presiden Eisenhower pada djam 11.45 siang, tanggal 16 Mei, dan Presidenpun disambutlah di Amerika Serikat.

Wakil Presiden Amerika Serikat, Richard Nixon dan Menteri Luar Negeri John Foster Dulles madju kedepan dan menjambut Presiden dengan hangat—ke-dua²-nja adalah kenalan lama Presiden Soekarno ketika mereka mengundjungi beliau di Indonesia. Wakil Presiden Nixon djuga menjampaikan utjapan selamat datang jang khusus dari Presiden Eisenhower jang kegiatan²nja dalam masyarakat masih terbatas disebabkan serangan djantung. Serombongan besar pedjabat² penting Amerika Serikat, anggota² Corps Diplomatique dan djuru² potret serta wartawan² hilir-mudik penuh dengan kesibukan. Dan diluarnja, berdiri didalam dan disekeliling gedung lapangan udara, berkerumunlah warga² negara Amerika jang djuga tak mau ketinggalan menjambut Presiden Soekarno.

Barisan² kehormatan jang terdiri atas satuan² dari ketiga angkatan perang, jaitu, Angkatan Darat, Laut dan Udara menarik perhatian; barisan musik Angkatan Darat memainkan lagu kebangsaan "Indonesia Raya", disusul kemudian oleh "Star Spangled Banner" (Pandji² Bertaburan Bintang), lagu kebangsaan Amerika. Kemudian Presiden Soekarno disertai oleh Wakil Presiden Nixon memeriksa barisan kehormatan.

Dilapangan udara Wakil Presiden Nixon menjatakan, bahwa beliau belum pernah melihat djuru² potret berkerumun sebanjak itu.

Kemudian rombongan resmi itu melandjutkan perdjalanan mereka keibu kota Washington dengan iringan mobil, jang berdjumlah 21 buah. Sungai Potomac telah dilalui dan kini rombongan itu masuk menudju kota. Disepandjang dan di-kedua tepi djalan, ber-mil² berdiri dalam djarak lima langkah, pengawal² kehormatan. Setiap tiang lampu disepandjang djalan dihiasi dengan bendera merah-putih dan bendera Amerika Serikat serta bendera Distrik Columbia (tempat kota Washington). Ditepi² djalan berbarislah rakjat Amerika sambil me-lambai²kan bendera Indonesia jang ketjil ditangannja.

Setelah sampai dipusat kota, Presiden Soekarno memberhentikan kenderaan beliau, dan keluar serta berdjalan menudju rakjat jang berada disepandjang djalan. Beliau berdjabatan tangan dengan beberapa diantara mereka, dan berbitjara de-



Presiden Soekarno me-lambai² kepada orang² Amerika jang menjambutnja setelah beliau tiba (atas). Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Nixon kembali setelah memeriksa barisan kehormatan jang diadakan untuk menjambut Presiden Soekarno (bawah).





Iring²an mobil sebanjak 21 buah jang membawa rombongan meninggalkan lapangan terbang. Bendera pribadi Presiden Soekarno dan bendera Amerika Serikat ber-kibar² dimuka mobil

ngan anak laki² berumur lima tahun jang berpakaian cowboy dan melambai-lambaikan bendera merah putih. Presiden Soekarno memperkenalkan putera beliau kepada anak Amerika itu.

Sekali lagi iring²an mobil itu berhenti dipusat kota Washington dan Presiden Soekarno naik keatas sebuah mimbar untuk menerima sebuah "kuntji kota", sebagai lambang selamat datang jang telah mendjadi suatu tradisi. Dibelakang mimbar itu tergantunglah gambar berwarna dari Presiden Soekarno, berukuran 30 kaki tingginja jang diapit oleh bendera Indonesia dan Amerika Serikat jang besar. Presiden Soekarno mengutjapkan terima kasih kepada rakjat jang berdiri di-djalian atas sambutan jang diberikan kepada beliau.

"Baru satu setengah djam saja berada di Washington, tetapi saja merasa berada dirumah sendiri—dirumah sendiri oleh karena saja tahu bahwa saja berada di-



Seorang njonja rumah dan seorang tamu kehormatan jang kedua²nja merasa gembira pergi kedjamuan makan. Pada malam hari jang pertama di Washington, Wakil Presiden dan Njonja Nixon mengadakan suatu djamuan makan bagi Presiden Soekarno sebagai kehormatan.

Presiden Soekarno dan Njonja Nixon memasuki ruangan makan dari "The Hall of the Americas" (Serambi Negara² Amerika) dari gedung Pan American Union. Pada djamuan makan itu hadir 105 orang tamu.

tengah² rakjat jang mempunyai perasaan demokrasi jang baik", demikian kata-sambutan beliau.

Dari tempat penjemputan itu, rombongan resmi tsb. terus menudju Gedung Putih, dengan didahului oleh polisi berkendaraan sepeda motor dan polisi berkuda, pengawal² berpakaian berwarna, barisan musik Angkatan Laut, satuan² Angkatan Darat, Laut dan Udara serta Corps Marine. Lautan manusia bersorak dan bertepuk tangan dengan riuhnja. Kesemuanja, terdapat delapan barisan musik tentara disepanjang djalan.

Dipintu gerbang Gedung Putih serombongan anak² Indonesia berdiri bersama² dengan orangtua mereka dan orang² Indonesia dari Kedutaan Besar Indonesia di Washington untuk menjambut kedatangan Presiden. Anak² itu mengibarkan bendera Indonesia dan memegang dua spanduk jang berbunji "Selamat Datang" dan "Merdeka".

Tamu² itu mengachiri perdjalanannja ke Washington dipintu gerbang masuk Gedung Putih. Presiden Eisenhower memberi salam dari atas tangga dan turun dengan lekas untuk menjambut Presiden Soekarno ketika beliau keluar dari kendaaraannja. Merekapun berdjabatan tangan. Djuru² potret mengambil gambar kedua pemimpin itu. Menteri Luar Negeri Ruslan Abdulgani, Guntur dan anggota² rombongan Presiden Soekarno jang lainnja diperkenalkan dan merekapun masuklah ke Gedung Putih.

Pertemuan antara pemimpin² Indonesia dan Amerika jang pertama berlangsung pada djamuan makan siang jang diberikan oleh Presiden Eisenhower pada waktu itu bagi tamu² beliau di Ruangn Makan Negara di Gedung Putih. Pada djamuan



Presiden Soekarno (atas) dikelilingi oleh anak² Indonesia jang berkumpul di Kedutaan Indonesia di Washington untuk melihat Presidenja.



Hiburan bagi Guntur. Diwaktu ajahnja menghadiri pertemuan² negara, Guntur pergi ke suatu taman hiburan dekat Washington sebagai tamu dari Julie dan Patricia Nixon, puteri² dari Wakil Presiden A.S. (kiri).



Mobil jang membawa Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Nixon dari lapangan terbang melalui djembatan Memorial Bridge dan masuk kota Washington. Dibelakang nampak tugu jang didirikan untuk memperingati seorang Presiden Amerika jang besar, Abraham Lincoln.

itu, Presiden Eisenhower mengangkat toast untuk Presiden Soekarno. Beliau menjatakan persamaan² dalam sedjarah Amerika Serikat dan Indonesia dan menjatakan harapan beliau jang sungguh², bahwa presiden Soekarno hendaknja merasa perdjalanannja ini berharga dan berfaedah bagi beliau. Presiden Soekarno berdiri dan mengangkat toast sebagai balasan bagi Presiden Amerika Serikat.

Sesudah djamuan makan itu, Presiden Eisenhower menghadiahkan sebuah baki perak kepada Presiden Soekarno jang sama dengan baki jang pernah dimiliki oleh Paul Revere, seorang pahlawan Perang Revolusi Amerika tahun 1778, jang telah disebut oleh Presiden Soekarno dalam pidato beliau pada pembukaan Konperensi Asia-Afrika jang masjhur itu di Bandung tahun 1955.

Ajah dan anak mendengar kepada apa jang dikatakan tentang kesenian. Pada museum National Art Gallery di Washington, Presiden Soekarno, Guntur dan tuan David E. Finley, kepala dari museum kesenian tsb., duduk di muka salah satu lukisan jang termashur jang ada digedung itu.



Presiden Soekarno dan tuan Finley bertukar-pikiran mengenai sebuah lukisan tjat minjak George Washington (Presiden A.S. jang pertama) serta keluarganya oleh pelukis jang termashur dizaman pertama, Edward Savage.





Presiden Eisenhower, Njonja Eisenhower dan Presiden Soekarno.



Presiden Soekarno menjerahkan suatu pemberian berupa lukisan tjat minjak oleh seorang pelukis Indonesia kepada perhimpunan National Press Club di Washington. Lukisan ini akan tergantung diruangan berkumpul bagi wartawan² dari seluruh dunia. Jang menerima pemberian itu adalah Frank Holman, ketua dari perhimpunan pers tsb.

Kemudian, setelah berkeliling di Gedung Putih dengan diantarkan oleh Presiden Eisenhower, Presiden Soekarno mendjadi tamu Presiden Amerika Serikat jang istimewa pada suatu atjara televisi jang disiarkan ke Detroit, Michigan. Presiden Eisenhower memperkenalkan Presiden Soekarno sebagai seorang perintis, "Presiden dari negara besar Indonesia."

Presiden Soekarno berangkatlah dari Gedung Putih keseberang djalan, kegedung tamu Presiden Eisenhower, Blair House jang bersedjarah itu. Malamnja diadakanlah djamuan makan negara untuk menghormati Presiden Soekarno digedung Pan American Union. Wakil Presiden dan Njonja Nixon mendjadi tuan rumah pada djamuan itu. Disini beliau bertemu dan ber-sama² makan malam dengan pedjabat² tinggi pemerintah Amerika Serikat dan dengan pedjabat² tinggi pemerintah negara² lain.

Pada achir hari pertama Presiden Soekarno di Washington, surat² kabar Amerika menulis dengan memudji kepandaian beliau bergaul dan memberikan gambaran jang sangat berkesan tentang sambutan rakjat Amerika kepada beliau. Djelaslah, bahwa kundjungan ini adalah suatu sambutan jang paling hangat jang pernah diberikan kepada seorang kepala negara jang sedang mengadakan kundjungan.



Monticello, tempat kediaman Thomas Jefferson, dekat Charlottesville, Virginia.



Djamuan makan bagi para tamu diadakan di Rotunda dari Universitas Virginia. Gedung ini dirantjangkan dalam abad kedelapan belas oleh Thomas Jefferson, salah seorang pemimpin dari kemerdekaan Amerika dan jang mendirikan universitas tsb.

PRESIDEN SOEKARNO DI WASHINGTON

Keesokan harinja, tanggal 17 Mei, Presiden beserta rombongannya menudju Negerabagian Virginia dengan melalui Sungai Potomac dan berhenti untuk pertama kalinya di Arlington National Cemetery, dimana beliau meletakkan karangan bunga dimakam Pradjurit jang Tak Dikenal. Makam itu adalah tempat istirahat seorang pradjurit jang tak dikenal jang telah gugur pada pertempuran Perang Dunia I. Ia merupakan lambang seluruh bangsa Amerika jang telah mengorbankan djiwanja untuk membela kemerdekaan.

Presiden beserta rombongannya kemudian berkenderaan 23 km. kehilir sungai Potomac disebelah Selatan, menudju Mount Vernon, tempat kediaman Presiden Ame-

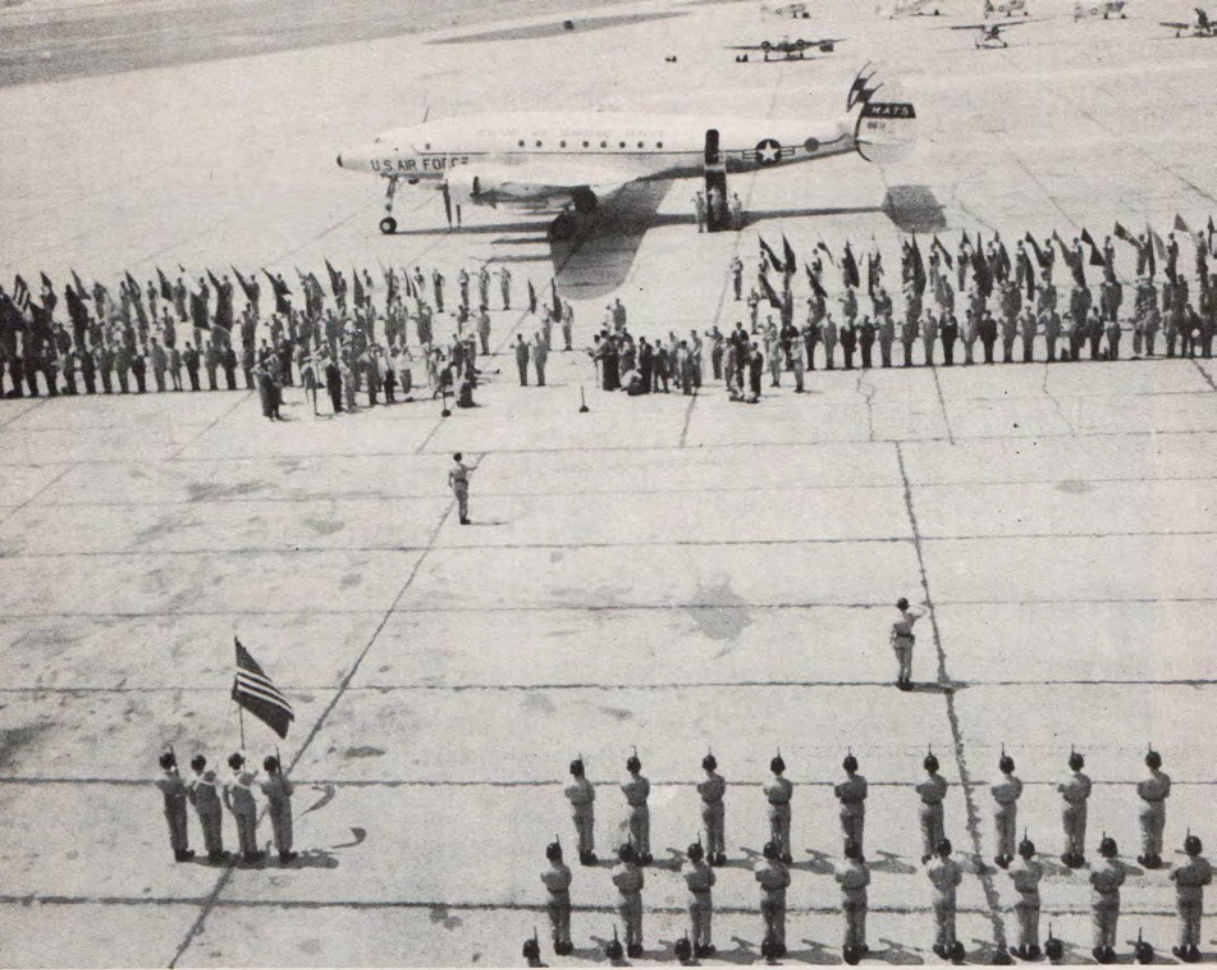


Seorang mahasiswa dari Junani, Takis Rouboulakis (kanan), disambut dengan tepuk tangan setelah menjanjikan sebuah lagu rakjat Junani. Presiden Soekarno ber-tjakap² dengan ber-bagai² mahasiswa ketika beliau mengundjungi Universitas Virginia.

rika Serikat jang pertama jang indah serta bertiang tembok jang putih, “bapak Republik Amerika”. Rombongan itu diantarkan untuk me-lihat² gedung jang tua itu serta menjaksikan peninggalan² dari zaman pendjadjahan di Amerika.

Presiden Soekarno berdjalan dari rumah itu melalui sebuah djalan ketjil jang ber-belok² menudju sebuah makam jang tua, jang berhadapan dengan sungai, dimana Washington dikebumikan pada tahun 1799. Presiden Indonesia meletakkan sebuah karangan bunga diatas makam itu, dan dengan chusuk membatjakan sebuah doa.

Dari Mount Vernon rombongan itu kembali ke Washington, kegedung Capitol, dimana Presiden Soekarno akan mengutjapkan pidato dimuka Kongres Amerika



Pesawat terbangnja mendarat disebuah lapangan terbang angkatan udara dekat Fort Bragg, North Carolina, dan Presiden Soekarno turun menudju suatu pawai militer berbendera jang besar dan meriah. Disini suatu pasukan sedang melakukan upatjara penghormatan bendera.



Ketika tiba dilapangan terbang militer di North Carolina, Presiden Soekarno bertemu dengan seorang kawan lama jang telah datang dari kotanja, dekat dari sana, untuk menemui beliau. Dr. Frank Porter Graham, jang pernah mendjadi anggota panitia Djasa² Baik PBB jang merupakan perantara antara fihak Indonesia dan Nederland, sekarang telah pensiun dan tinggal di North Carolina.

Serikat dan para pemimpin pemerintah. Capitol adalah sebuah gedung yang besar, kubahnya yang klasik dan tersohor itu merupakan lambang Amerika Serikat diseluruh dunia. Disebuah gedung, disampingnja, adalah Senat, madjelis-tinggi badan perwakilan Amerika. Disebelah yang lain adalah tempat Dewan Perwakilan Rakjat, madjelis-rendah.

Salah satu dari sidang² yang paling meriah yang terdiri atas anggota² Kongres, para diplomat dan orang² yang terkemuka dari kalangan pemerintah, yang pernah berkumpul digedung Capitol A. S. menanti untuk mendengarkan Presiden Indonesia mengutjapkan pidato beliau. Hadirin itu terdiri atas kedua madjelis Kongres, kepala² misi diplomatik di Washington, anggota² Mahkamah Agung Amerika Serikat lengkap dengan pakaian kebesarannya, anggota² Kabinet dan serambi² diatas ruangan itu penuh dengan penindjau².

Pidato Presiden Soekarno dihadapan Kongres itu mendapat sambutan yang meluap² dari hadirin dan 25 kali tepukan tangan menjela pidatonja yang berlangsung selama 50 menit itu.

Presiden Soekarno menerangkan kepada hadirin yang berkumpul mendengarkan pidato beliau, a. l.: "Saja telah datang ke Amerika Serikat untuk melihat dengan

Seorang kolonel Angkatan Udara memberi sebuah model pesawat terbang kepada Guntur, ialah suatu tjontoh dari pesawat² yang dipergunakan ketika demonstrasi militer di Fort Bragg. Dia menerima pula pemberian² lain diwaktu mengundjungi pangkalan militer tsb., a.l. sebuah trompet militer.

Ketika menudju Akademi Angkatan Laut di Annapolis, Presiden Soekarno didjemput di lapangan terbang Friendship Airport di Maryland oleh Rear Admiral Smedburg, kepala dari akademi tsb..John Farr Simmons, kepala protokol A.S., memperkenalkannya kepada Presiden Soekarno.



mata sendiri negara tuan² dan untuk menindjau hasil² bangsa Amerika jang besar ini. Saja telah datang kesini untuk menegaskan dan merubah kesan² tentang negara tuan² jang telah saja kumpulkan ber-tahun² lamanja dari djauh. Tetapi, diatas se-gala²nja, saja datang kemari untuk beladjar sesuatu dari Amerika—Amerika bukan sadja suatu tempat, bukan sadja sebagai suatu bangsa, tetapi Amerika sebagai suatu alam fikiran, Amerika sebagai pusat suatu idee”.

Beliau berbitjara tentang Revolusi Amerika dan tentang ilham jang diberikan oleh revolusi itu kepada bangsa² lain jang sedang berusaha mendapatkan kemerdekaan dan demokrasi. Beliau berbitjara tentang nasionalisme bangsa² Asia-Afrika, tentang tjita² bangsanja. Beliau menerangkan kepada bangsa Amerika bahwa, “Kembalinja Irian Barat, bagi kami, adalah bagian jang terachir dari aspirasi politik nasional kami”.

Djuga beliau membentangkan azas² dari Republik Indonesia, dengan menundjukan apa jang sedang diusahakan negaranja untuk mewujudkan demokrasi dan ke-



Di Annapolis (kiri) Presiden Soekarno menerima kehormatan dari kadet² akademi tsb. Dibawah, beliau sedang berdoa dimakam pahlawan Angkatan Laut Amerika jang pertama, John Paul Jones.





Presiden Amerika Serikat Dwight D. Eisenhower menjambut kedatangan Presiden Soekarno di Amerika Serikat diserambi muka Gedung Putih. Dari kiri kekanan adalah Wakil Presiden Nixon, Presiden Soekarno, laksamana Radford, Presiden Eisenhower, Menteri Luarnegeri Roeslan Abdulgani, dan Menteri Luarnegeri Dulles.

makmuran jang kekal. Djuga beliau menerangkan kepada mereka tentang Pantja Sila.

“Perdjuangan bagi kemadjuan rakjat kami adalah perdjuangan kami dan per-tjajalah pada saja, bahwa kami tidak akan mengingkarinja”, demikian diterangkan oleh beliau. “Kami meminta pengertian tuan² tentang hal itu dan simpati tuan terhadap itu. Kami akan menerima dengan penghargaan jang se-besar²nja setiap bantuan jang mungkin diberikan pada kami”.

Tiga kali pidato beliau terhenti disebabkan sambutan jang meluap-luap ketika beliau menambahkan: “Tetapi, dari pendjuru manapun dari dunia jang terpetjah ini bantuan itu datang, kami bertekad, bahwa tak ada keuntungan materiil apapun jang akan dapat membeli sebagianpun dari kemerdekaan jang kami tjapai dengan susah-pajah, karena kemerdekaan itu kami tjintai lebih daripada hasil² jang dapat diberikan atau didjual oleh setiap negara. Kami menjambut bantuan dengan sjarat saling menguntungkan. Kami menolak setiap fikiran untuk menukarkan kemerdekaan berfikir dan kemerdekaan djiwa atau kemerdekaan djasmani dengan keuntungan jang bersifat sementara”.



Di New York, Presiden Soekarno dan Guntur naik mobil melalui djalan² besar di New York, dan melambai² kepada orang² sependjang djalan.

Mereka jang hadir dalam ruangan itu mendengarkan dengan penuh perhatian, ketika beliau setjara dramatis menjerukan perdamaian diseluruh dunia dan berharap semoga suatu tindakan jang bertanggung djawab dapat diambil untuk menghilangkan peperangan atom. Beliau mengachiri pidatonja dengan menjatakan:

“Moga² Tuhan memberikan taufik kepada manusia untuk menghindarkan ma-lapetaka.



Di Universitas Columbia di New York Dr. Grayson Kirk memberi gelar kehormatan Doctor Ilmu Hukum Perdata kepada Presiden Soekarno, sedangkan dekan Harry J. Carman, dean emeritus dari universitas, mengenakan beliau djubah akademi.



Ketika mengundjungi musium kesenian Metropolitan Museum of Art di New York, Presiden Soekarno berhenti untuk ber-tjakap² dengan peladjar² (kiri). Bursa New York dikundjungi beliau pula (kanan).

“Dan moga² Tuhan melimpahkan kurniaNja kepada kita, Amerika dan Indonesia, persahabatan jang se-erat²nja jang pernah terdjadi antara dua bangsa.

“Terima kasih”.

Sambil tersenjum dan memberi salam, beliau berdjalan dengan disertai oleh pengawalnja menudju ruangan tengah jang penuh sesak dan melalui hadirin jang ber-



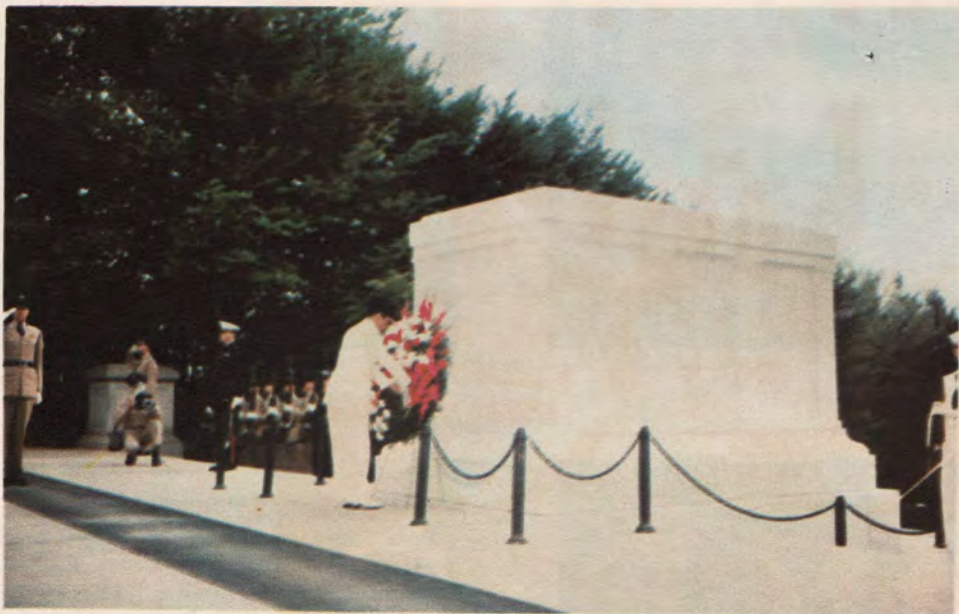
Setelah menerima gelar kehormatan, Presiden Soekarno berbitjara dimuka para hadirin di Universitas Columbia. Beliau menerangkan tentang pekerjaan jang sedang dilakukan dinegerinja untuk menghasilkan kemajuan dan kemakmuran bagi Indonesia. Disamping beliau adalah Letnan-Kolonel Sugandhy, adjudan Presiden.



Di Washington Presiden Soekarno berdiam dirumah tamu Presiden Eisenhower, ialah Blair House jang bersedjarah itu, diseborang Gedung Putih.

Lagu kebangsaan Indonesia, "Indonesia Raja", dipedengarkan ditaman pahlawan Arlington National Cemetery dekat Washington, ketika Presiden Soekarno mengundjungi makam Peradjurit Jang Tak Dikenal.





Presiden Soekarno meletakkan karangan bunga dimakan Peradjurit Jang Tak Dikenal. Peradjurit jang telah gugur ini merupakan lambang dari semua peradjurit Amerika jang gugur dalam mempertahankan kemerdekaan.

diri dan bertepuk tangan. Wakil Presiden Nixon mendjamu Presiden Soekarno pada sebuah santapan digedung Capitol dan setelah itu Presiden Soekarno melanjutkan perjalanannya mengelilingi Washington, lalu mengundjungi National Gallery of Art. Dalam museum itu terdapat koleksi lukisan² dan hasil² seni-pahat jang terkemuka.

Tugu Peringatan Washington, sebuah bangunan jang tinggi mendjulang diangkasa, jang didirikan untuk memperingati Presiden George Washington, tak luput dari kundjungan beliau. Beliau mengundjungi Tugu Peringatan Presiden Thomas Jefferson, dimana patung pahlawan Jefferson dari perunggu berdiri diatas sebuah rotunda jang neoklasik. Disana beliau membuat sebaris kutipan dari kata peringatan Jefferson: "I have sworn on the altar of God, eternal hostility to every form of tyranny over the mind of man" (saja telah bersumpah kehadiran Tuhan, bahwa saja memusuhi kelaliman berupa apapun atas djiwa manusia). Beliau memasuki Tugu Peringatan Lincoln dan berdiri dihadapan patung Abraham Lincoln jang terbuat dari pualam, ber-sama² dengan Guntur dan berkata: "Saja sedang merenungkan djiwa Lincoln".

Pada malam hari kedua kundjungan beliau di Washington, Presiden Soekarno mendjadi tamu kehormatan pada sebuah resepsi jang diselenggarakan oleh Duta-



Presiden Soekarno bertemu dengan beberapa orang New York yang termashur.

Pada suatu resepsi dihotel tempat beliau berdiam di New York, Presiden Soekarno bertemu dengan Nj. Eleanor Roosevelt (kiri, atas), isteri dari alm. President Roosevelt; dutabesar Henry Cabot Lodge (kanan, atas), wakil A.S. di PBB; dan (kiri) Dr. Ralph Bunche, wakil-sekertaris dari Sekertariat PBB. Bersama beliau yang menjambut tamu adalah dutabesar Mr. Sudjarwo dan njonja.



Dag Hammarskjold, Sekertaris-Djenderal PBB, membawa Presiden Soekarno berkeliling di kantor-besar PBB di New York.



besar Indonesia di Amerika Serikat, Moekarto Notowidigdo beserta Njonja, dimana diundang seluruh anggota masyarakat bangsa Indonesia di Washington.

Hari berikutnya, hari Djumat, Presiden beserta rombongannya mengundjungi Lembaga Islam di Washington. Lembaga Islam itu terdiri atas sebuah mesdjid baru jang indah, ruangan kerdja, dan ruangan beladjar bagi mahasiswa² Islam. Mesdjid itu dibangunkan terutama sekali dari derma² dari negara² Islam dan da. orang² Amerika jang menganut agama Islam. Presiden Soekarno mendermakan \$10.000 kepada Lembaga Islam itu. Para tamu memasuki ruangan sembahjang untuk menunaikan ibadah bersembahjang Djumat.

Sedjam kemudian pada suatu djamuan makan siang, Presiden Soekarno dimuka National Press Club menerangkan, bahwa tudjuan rakjatnja sama dengan tudjuan rakjat Amerika Serikat: "Suatu kemerdekaan jang lebih luas bagi umat manusia". Beliau membandingkan politik dan tjita² negaranja dengan jang dianut oleh Amerika Serikat dan berkata: "Kita berbeda dalam taktik oleh karena masalah² jang langsung menjangkut kita berbeda-beda, tetapi kita mempunjai azas tudjuan jang sama".

Wartawan² dari ber-puluh² negara berdiri serentak untuk memberikan sambutan jang me-luap² kepada Presiden Soekarno diruangan dansa National Press Club, ketika beliau berpidato mengenai "Masa Nasionalisme Asia-Afrika". Beliau memaparkan kemajuan demokrasi di Indonesia dan mengatakan bahwa beliau dan negaranja menentang kolonialisme "dalam bentuk apapun djuga."

Sesudah djamuan makan siang dan pidato beliau di Press Club, Presiden mengundjungi Mahkamah Agung dan bertemu dengan sembilan hakim² agung dari badan pengadilan negara jang tertinggi.

Di Perpustakaan Kongres, Presiden Soekarno telah menjaksikan pameran jang chusus berupa buku² Indonesia dan bahan² lain. Pameran itu meliputi djuga beberapa dari tulisan beliau dan Wakil Presiden Hatta dan tjiptaan² berupa karangan tentang sedjarah dan kebudayaan Indonesia. Kemudian rombongan tamu itu pergi kegedung Arsip Negara dan me-lihat² beberapa dari piagam negara jang penting di Amerika Serikat.

Sorenja, kepala² perwakilan diplomatik di Washington dari seluruh bagian dunia datang ke Kedutaan Besar Indonesia untuk mengadakan kundjungan kehormatan kepada Presiden Soekarno. Beliau menerima diplomat² dan lebih dari seribu wakil² lainnja, pedjabat² pemerintahan serta orang² dari kalangan partikelir diperkenalkan kepada Presiden. Dalam djamuan itu djuga turut serta Primusadi, putera Dutabesar Moekarto Notowidigdo dan Pam Soerjotjondro, puteri Counselor pada Kedutaan Besar Indonesia.

Untuk mengachiri hari jang penuh kesibukan itu, Presiden Soekarno telah menjamu Presiden Eisenhower beserta Njonja pada suatu santapan di Hotel May-Flower. Diantara tamu² Presiden Indonesia tampak Menteri Luar Negeri John



Pada petang hari jang kedua di Washington, Presiden Soekarno mengundjungi musium kesenian National Gallery of Art. Disini beliau melihat suatu koleksi besar ber-bagai² lukisan jang termashur. Tuan David Finley, kepala dari musium tsb., membawa beliau berkeliling dan mereka berbitjara tentang pelbagai hasil kesenian jang telah menarik perhatian mereka, seperti lukisan zaman menengah jang di-lihat² mereka pada gambar diatas.



Lukisan jang termashur dari Edouard Monet "Toreador jang Mati", menimbulkan pertukar-pikiran antara Presiden Soekarno dan tuan Finley (kiri). Tuan Finley menerangkan tentang latar belakang dari pelbagai lukisan, dan menunjukkan kepada sifat² kesenian daripadnja, seperti jang diperbuatnja dibawah.



Foster Dulles beserta Njonja, Ketua Mahkamah Agung Amerika Serikat, Earl Warren beserta Njonja dan pedjabat² jang terkemuka serta anggota² Kongres.

Dengan djamuan makan ini, berachirlah kundjungan Presiden selama tiga hari jang penuh peristiwa dan kesibukan itu di Washington, ibu-kota Amerika Serikat. Hari berikutnja beliau akan memulai perdjalanannya mengelilingi Amerika Serikat—berangkat dari pusat pemerintah federal dan pergi dikalangan rakyatnja untuk menjaksikan bagaimana tjara mereka hidup, bekerdja, mendapat pendidikan dan hiburan serta menikmati keuntungan² dalam masyarakat mereka.

PERDJALANAN ROMBONGAN KE SELATAN

Rombongan tamu² dari Indonesia itu berangkat dengan mobil meninggalkan Washington pada hari Sabtu pagi, tanggal 19 Mei, menudju Negarabagian Virginia disebelah Selatan. Mereka berhenti untuk bertamu diusaha pertanian Tuan dan Njonja Johnson. Dibukit² Virginia bagian Barat jang terbentang dengan luas itu, usaha pertanian Johnson jang ketjil menghasilkan djagung, gandum²an dan mempunjai sebidang kebun apel. Presiden Soekarno djuga menaruh minat terhadap ternak petani Johnson itu.

Kafilah jang terdiri atas kendaraan² itu melandjutkan perdjalanannja kearah Barat-Daja, melalui bukit² dan ke Pergunungan Appalachian, mengikuti djalan raja

Presiden Soekarno berdoa dimakam Abraham Lincoln, Springfield, Illinois.





Selama perdjalanannya di Amerika Serikat, Presiden Soekarno selalu menjapa anak² jang di-
djumpainja.

Presiden Soekarno me-lihat² kedalam Lontjeng
Kemerdekaan, jang telah menggemakan kemerde-
kaan diwaktu revolusi Amerika, di Philadelphia.



Ditempat kediaman George Washington, Presiden pertama Amerika Serikat, yang terletak 23 kilometer dari Washington, kepada Presiden Soekarno diperlihatkan rumah dan tanahnya. Bersama² Presiden Soekarno adalah dari kiri kekanan: Dr. Soekiman, Walter Densmore, seorang kurator rumah George Washington, Presiden Soekarno, Dutabesar Hugh S. Cumming, Jr., dan John Farr Simmons, Kepala Protokol A.S.



Di Mount Vernon, rumah Washington, Presiden Soekarno menandatangani buku tamu, sedangkan kurator rumah tsb. menjaksikannya.





Presiden Soekarno meletakkan karangan bunga dan berdoa pada makam George Washington, pahlawan revolusi Amerika jang memimpin pasukan² Amerika terhadap Inggris dalam tahun 1776 serta dipilih mendjadi Presiden pertama dari Amerika Serikat dan sekarang dikenal oleh bangsa Amerika sebagai "Bapak Negara".



Dikota ketjil tempat kediaman Abraham Lincoln, Presiden Soekarno dan Guntur disambut dan disampaikan pemberian² ketjil oleh seorang pandu, Edward Highland (kiri). Disuatu usaha pertanian dekat Springfield, para tamu melihat pelbagai matjam hewan pertanian, a.l. seekor kuda Shetland pony jang telah mendapat hadiah (bawah).



jang terkenal dengan nama "Skyline Drive", disepandjang puntjak² gunung. Mereka berhenti ditempat² pemberhentian untuk melepaskan pandangan dilembah² itu. Mereka djuga berhenti disebuah desa ketjil dan berbitjara dengan penduduk desa itu dan disebuah tempat Presiden Soekarno menaiki sebuah bus dan berkendaraan sebentar, dan bertjakap² dengan penumpang²nja. Mereka makan siang disebuah rumah kaju digunung itu dipinggir djalan raja "Skyline Drive"

Para pelantjong itu tibalah di Charlottesville, dinegarabagian Virginia, pada pukul empat sore. Ditempat ini terletak Universitas Virginia, tak djauh dari Mon-



Harlan Hatcher, Presiden Universitas Michigan (kanan) dan Nj. Hatcher membawa Presiden Soekarno berkeliling di campus universitas diwaktu kunjungan beliau ke Ann Arbor, Michigan. Presiden Soekarno mendapat gelar kehormatan lagi di Universitas tsb.

ticello (rumah ketjil), tempat kediaman Thomas Jefferson, penulis Proklamasi Kemerdekaan yang menggerakkan tanah² djadjahan Amerika lepas dari kekuasaan kolonial. Kemudian beliau dipilih menjadi Presiden Amerika Serikat. Disamping hasil² yang ditjapainja dalam politik dan pendidikan, beliau adalah seorang arsitek yang klasik dan penuh bakat, yang merantjangkan Monticello, gedung Universitas dan gedung² pemerintah serta rumah² tempat tinggal.

Presiden Soekarno menjadi tamu di rumah Presiden dari Universitas itu, tuan Colgate Darden. Malamnja setelah kedatangan rombongan itu, tuan Darden menjamu para tamu itu pada suatu djamuan makan di Rotunda dari Universitas itu. Keesokan harinja Presiden Soekarno dengan rombongannja pergi ke Monticello.



Presiden Soekarno berdiri dimuka patung Thomas Jefferson, Presiden ketiga Amerika Serikat, pentjipta dari Proklamasi Kemerdekaan, dan ahli pendidikan.

Presiden Indonesia meletakkan sebuah karangan bunga dimakam Thomas Jefferson dan setelah itu rombongan me-lihat² gedung itu.

Pada djamuan makan siang, setelah melihat tempat kediaman Presiden Amerika jang dahulu, James Monroe, Presiden menerangkan kepada anggota² Jajasan Monticello bahwa beliau hari itu datang ke Monticello, dimana salah seorang gurunja jang besar telah mendjalani hidupnja. Beliau pergi kesana bukan sadja sebagai seorang tamu, tetapi sebagai salah seorang muridnja pula. "Hari ini adalah hari berziarah bagi saja."

Presiden dengan rombongannja me-lihat² Universitas itu pada sorenja dan di-djamu dihalaman Universitas tsb. Hari berikutnja Presiden Soekarno beserta rombongannja terbang dari Charlottesville ke Fort Bragg, suatu pangkalan tempat melatih Angkatan Darat di North Carolina.

Tatkala pesawat terbang jang membawa Presiden tiba di Fort Bragg, beliau-pun mendapat penghormatan militer setjara lengkap dan menjaksikan pendjatuhan pasukan² pajung dan perlengkapan² dari udara. Djenderal Major Paul D. Adams, Komandan Fort Bragg, mengadakan sebuah djamuan makan untuk menghormati Presiden Soekarno, dan kemudian rombongan itu menjaksikan operasi²



Suatu tempat penjelidikan atom diperlihatkan kepada Presiden Soekarno dan rombongannya di Universitas Michigan. Disebelah kiri, Ralph A. Sawyer, kepala dari Projek Penjelidikan Phoenix, menerangkan tentang pemakaian suatu "peti sarung tangan" kepada para tamu—jang dipergunakan dalam berurusan dengan bahan² radioaktip. Disebelah kanan, rombongan melihat suatu reaktor atom berbentuk "kolam renang." Projek penjelidikan ini merupakan sebagian dari pada perdjaan luas jang dilakukan untuk memajukan pemakaian tenaga atom untuk tudjuan² jang damai.

militer, termasuk demonstrasi gerakan² pasukan pajung, demonstrasi artileri dan demonstrasi penerbangan Angkatan Darat. Sore harinja, Presiden dan rombongannya berangkat menudju tempat jang selandjutnja dengan kapal udara: Akademi Angkatan Laut Amerika Serikat di Annapolis, Maryland.

Laksamana Muda William R. Smedberg, Kepala Akademi Angkatan Laut tsb. menjambut kedatangan mereka di Annapolis. Presiden Soekarno mendapat penghormatan militer dan setelah itu memeriksa barisan tjalon² opsir pada Akademi tsb. Pada malam harinja Laksamana Muda Smedberg mengadakan suatu resepsi dan djamuan makan untuk Presiden Soekarno, dan keesokan harinja rombongan melihat² Akademi.

Presiden Soekarno disini khusus memperlihatkan perhatiannya, ketika beliau melihat² itu, karena seperti dikatakannya, "pendidikan pelajaran sangatlah penting bagi kami, karena Indonesia adalah suatu kepulauan." Laksamana Muda Smedberg memperlihatkan kepadanya ruangan² kelas, kuliah, dan ruangan² latihan dimana tjalon² perwira laut beladjar ilmu pelajaran, navigasi, artileri, djuga mata² peladjaran sedjarah, bahasa² dan kebudajaan. Presiden melihat tjalon² perwira laut itu jang rapi berpakaian sedang makan siang, dan tersenyum gembira ketika mereka bersorak tiga kali. Diruang makan besar, dimana 4.000 orang dapat makan ber-sama² sekaligus, Presiden Soekarno berkata kepada tjalon² perwira itu, bahwa beliau mempunyai harapan Indonesia dan Amerika akan dapat men-



Selamat datang di Detroit: seorang anak laki² Detroit memberikan sebuah karangan bunga kepada Presiden Soekarno ketika beliau tiba dilapangan terbang.

tjiptakan suatu dunia merdeka jang baru dimana tiap orang akan mendjadi saudara dari orang lain.

DAERAH TIMURLAUT

Dari Annapolis rombongan Presiden Soekarno meneruskan perdjalanannya ke New York. Pada hari Selasa siang tg. 22 Mei, rombongan tiba dilapangan terbang Laguardia di New York. Kepada penjabat²nja Presiden Soekarno berkata, bahwa beliau takdjub oleh pentjaka² langit New York jang tinggi² itu, ke-

Pusat Penyelidikan General Motors, suatu bagian dari gedung² industri mobil jang dikundjungi Presiden Soekarno dikota Detroit.

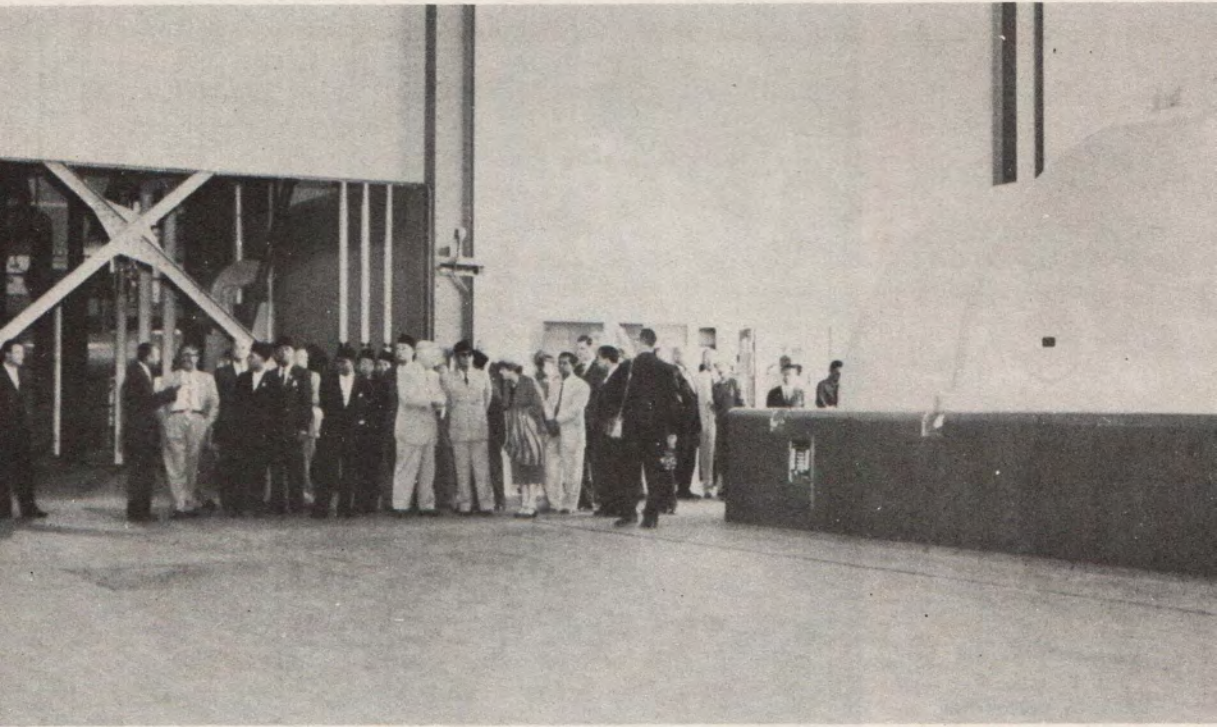


Seorang pekerdja bertemu dengan Presiden diwaktu berkeliling di sebuah paberik di Detroit.



tika pesawat terbangja memasuki kota New York, akan tetapi, "Amerika jang sebenarnja bukanlah terletak pada pentjakar² langitnja. Amerika jang sebenarnja adalah pada djalan² tuan jang ramai, di-pasar² jang sibuk, dalam gelak-tertawa anak² tuan dan dalam kebahagiaan hati tuan²."

Utusan 21 negara Asia-Afrika di Perserikatan Bangsa² ada diantara penjambut² rombongan Presiden Soekarno di New York. Dia berdjabatan tangan dengan semua utusan itu. Kemudian pemimpin² Indonesia itu memasuki kota New York dalam suatu rombongan jang terdiri dari 41 buah mobil, menudju Waldorf-Astoria Hotel. Presiden setelah makan, bersama rombongannya melihat suatu lakon-musik Broadway jang populer, "Fanny". Keesokan harinja kota New York menjambut Presiden Soekarno ketika rombongan melalui Broadway dalam suatu iring²an jang meriah dan digedung Kotapradja New York, beliau disambut oleh Walikota Robert F. Wagner. Iring²an didahului oleh pasukan pengawal dari Corps Angkatan Darat, Laut dan Udara. Presiden Soekarno melalui djalan² jang ramai dan melambai²kan tangannya kepada orang² ketika lalu didepan mereka. Beliau turun dari mobil didepan Gedung Kotapradja dan suatu rombongan musik militer memainkan lagu² kebangsaan Indonesia dan Amerika Serikat.



Kapada pengundjung² diperlihatkan pusat pembangkit listerik jang terbesar didunia, ialah Detroit Edison Power Plant di River Rouge, dekat Detroit.

“Firebird II,” sebuah mobil pertjobaan dengan djenis mesin turbin bensin jang baru, ditjobakan oleh Presiden Soekarno, Guntur dan dutabesar Hugh S. Cumming, Jr., di Detroit.



Walikota Wagner mengadakan djamuan makan untuk menghormati Presiden Soekarno, jang dihadiri djuga oleh 500 orang terkemuka dari kalangan perdagangan, industri, pemerintahan, kesenian dan keagamaan, djuga oleh utusan² dari hampir 60 bangsa. Pada sore harinja Presiden Soekarno mengundjungi studio² dari the National Broadcasting Corporation (NBC), dimana beliau menjedjikan waktunja pada suatu hari jang penuh dengan atjara² untuk tampil didepan televisi dan mengadakan tanja-djawab tentang Indonesia dan masalah² dunia. Atjara televisi ini khusus bagi peladjar² sekolah menengah. Duabelas orang peladjar Amerika dan dua dari Indonesia mengadakan tanja-djawab dengan Presiden Soekarno itu dan atjara televisi ini bernama "Youth Wants to Know (Pemuda Ingin Mengetahui)".

Suatu resepsi dan djamuan makan untuk menghormati Presiden Soekarno diadakan pada sore hari itu oleh Duta dan Njonja Sudjarwo Tjodronegoro, Duta Indonesia di Perserikatan Bangsa², dan Konsul Djenderal dan Njonja Natanagara.

Pada pagi hari tg. 24 Mei hari Kemis, Presiden Soekarno dan rombongannja tiba di Columbia University, New York, dimana Presiden Soekarno menerima gelar kehormatan Sardjana Hukum, dalam mana beliau dinjatakan sebagai seorang "ahli negara jang tjakap" dan merupakan suatu lambang dari suatu "bangsa jang bertekad untuk tetap merdeka, untuk mendjundjung tinggi hak² pribadi manusia dengan djalan pendidikan, dengan perkajaan kebudajaan, dan dengan bertindak djudjur dalam pemilihan²". Gelar itu diberikan oleh Presiden Universitas Columbia, Dr. Grayson Kirk.

"Dengan pemberian gelar kehormatan ini", berkata Presiden Soekarno, "tuan² memperkenalkan saja mendjadi anggauta suatu keturunan jang besar dari orang², laki² dan perempuan, jang telah berdjoang dan meletakkan pandangan dan kebenaran mereka kepada perbendaharaan pengetahuan dan kepandaian umat manusia."

Setelah upatjara di Universitas Columbia selesai, Presiden Soekarno meneruskan perdjalanannja menudju gedung² Kantor Besar Perserikatan Bangsa² untuk mengadakan kundjungan resmi. Sekertaris Djenderal Perserikatan Bangsa², Dag Hammarskjold, menjambut Presiden Soekarno dan mengantarnja me-lihat² kantor besar PBB, dan mengadakan djamuan makan.

Digedung P.B.B. Menteri Luar Negeri Roeslan Abdulgani mengadakan konperensi pers. Ia menerangkan kepada para wartawan bahwa kundjungan pemimpin² Indonesia ke Amerika Serikat telah menimbulkan pandangan jang lebih dalam serta pengertian jang lebih baik bagi kedua pihak. Dengan mengulangi utjapan Presiden Soekarno, bahwa beliau mengharap supaja kundjungannja dapat memastikan atau menjesuaikan kesan² beliau mengenai Amerika Serikat, tuan Abdulgani mengatakan antaranja "kami telah memastikan segala jang positif dan menambah apa² jang kurang". Pembitjaraan²nja dengan Menteri Luar Negeri Dulles telah menghasilkan suatu kemadjuan mutlak untuk mentjapai pengertian baik mengenai masalah² Indonesia.



Ketika mengundjungi sebuah sekolah, Presiden Soekarno disambut dengan lagu². Ini adalah sebuah sekolah di Los Angeles.

Pada sore harinja Presiden Sukarno mengundjungi Metropolitan Museum of Art—museum kesenian—dimana beliau menjaksikan barang² kesenian jang bernilai tinggi serta bertjakap-tjakap dengan mahasiswa² jang djuga mengundjungi museum itu. Kemudian beliau berpidato dimuka Foreign Policy Association (Perhimpunan Politik Luar Negeri) di Balai Kota New York. Dalam pidatonja Presiden Soekarno menerangkan lagi, bahwa tudjuan-pokok dari politik luar negeri Indonesia ialah memperkokoh serta mengekalkan perdamaian didunia. “Karena kami tidak terikat pada salah satu blok dan karena kami aktip mentjari djalan menudju perdamaian, maka kami menamakan politik luar negeri kami “bebas dan aktip”. Tetapi saja ulangi, hal itu tidak berarti netral, dan tidak akan pernah netral selama masih ada kelaliman dimana sadja didunia ini.”

Selandjutnja beliau mengatakan bahwa seperti djuga halnja dengan rakjat Amerika, rakjat Indonesia adalah “hasil berbagai kebudajaan serta aneka djenis peradaban jang kemudian berpadu satu mendjadi sesuatu jang baru dan asli.” Beliau mengenangkan kedjadian aneh dalam sedjarah jang menghubungkan kedua

bangsa, dimasa Christopher Columbus menemukan benua Amerika setjara kebetulan, dalam perdjalanannja mentjari Indonesia.

Malamnja diadakan pertemuan ramah-tamah ditempat kediaman Dutabesar Tjondronegoro beserta isteri dengan orang² Indonesia jang berada di New York.

Pada hari Djumat pagi Presiden Soekarno mengundjungi Wall Street, pusat perniagaan kota New York. Di Bursa jang tersohor itu beliau berdjalan keluar dibalkon dan melihat kebawah memperhatikan surat² sero dan obligasi didjualbelikan. Kundjungan ini merupakan atjara terachir dikota New York. Dari sini beliau berangkat ke Philadelphia dengan kereta api.

Philadelphia ialah sebuah kota dipantai Timur Amerika Serikat. Kota tersebut merupakan bandar pusat perniagaan dan perindustrian. Tetapi jang terpenting ialah bahwa Philadelphia terutama dikenal oleh rakjat Amerika sebagai suatu kota jang kaja akan tradisi² jang bersedjarah. Banjak kedjadian² penting dalam perdjungan untuk mentjapai kemerdekaan Amerika terdjadi di Philadelphia. Di-

Pada suatu ketika lain, Presiden Soekarno menjanjikan sebuah lagu bagi anak² sekolah, diluar sekolah mereka dekat Detroit.





Lembah Grand Canyon—sebuah ngarai jang besar tjiptaan alam jang digali ditanah padang pasir Arizona oleh ber-djuta² tahun air jang mengalir dari sungai Colorado. Disini para tamu Indonesia menginap semalam. Mereka melihat² lembah jang indah dan beraneka-warna itu, dan foto mereka bersama-sama diambil ditepi lembah.

sinilah proklamasi kemerdekaan disusun dan ditandatangani. Disinilah pula konstitusi Amerika Serikat disusun. Banjak ahli² pikir besar dari revolusi Amerika pernah bertempat-tinggal di Philadelphia serta berdjasa untuk kemerdekaan.

Walikota Richardson Dilworth menjongsong tamu² itu kesetasiun kereta api dan mengantarnya meliwati djalan² kota Philadelphia. Presiden Soekarno duduk dalam mobil terbuka sambil melambai²kan tangan kepada mereka jang menjambutnya itu. Ketika mereka melalui Benjamin Franklin Boulevard, maka pasukan artileri melepaskan tembakan 21 kali sebagai tanda penghormatan terhadap beliau. Diwaktu mereka berhenti di Independence Hall, anak² sekolah di Philadelphia berbaris disepanjang djalan menuju “lontjeng kemerdekaan” (Liberty Bell), sambil melambai-lambaikan bendera² Indonesia dan Amerika jang ketjil. Beliau berdjalan perlahan-lahan keluar masuk ruangan² dari gedung tua itu, dimana dilihatnya kamar² dimana pernajaan kemerdekaan disetudjui dan dimana konstitusi Amerika Serikat direntjanakan. Dr. Soekarno mengamati-amati lontjeng kemerdekaan jang menjampaikan berita kemerdekaan sewaktu Amerika mulai merdeka.

Para tamu Indonesia meninggalkan Gedung Mahkamah Agung, setelah berbitjara dengan kesembilan hakim tertinggi Amerika Serikat.



Dimesdjid dari Lembaga Islam di Washington D.C. tamu² dari Indonesia bersembahjang.



Jang duduk ditepi lembah Grand Canyon adalah John Farr Simmons, kepala protokol A.S., Louis Schellback, kepala dari bagian alam di Grand Canyon, Presiden Soekarno, Hugh S. Cumming, Jr., dutabesar Amerika di Indonesia, dan John S. McLaughlin, kepala dari Grand Canyon National Park.



Presiden Soekarno berbitjara dengan beberapa orang Indian dari suku Hopi di lembah Grand Canyon.



Guntur didjadikan anggota kehormatan dari suku Indian Hopi. Sebuah tutup kepala bulu² dikenakan padanja oleh seorang "saudara" Indian, sedangkan kepala suku Indian Hopi memimpin upatjara tsb. Kepada Guntur diberikan nama Wo Ko Ho Now (Biruang Besar).

Digedung baru jang disediakan untuk tamu² luarnegeri di Philadelphia diadakan resepsi. Presiden Soekarno makan dimusium kesenian Philadelphia bersama walikota Dilworth dan njonja sebagai tuan rumah, jang djuga mendjadi presiden musium tersebut. Kepada para tamu lainnja Presiden Soekarno mengusulkan supaya mengadakan "toast" untuk presiden Amerika Serikat. "Dalam diri presiden Eisenhower, presiden tuan, hidup tjita² jang agung. Bukan karena beliau seorang pradjurit agung, bukan pula karena beliau mendjadi presiden dari sesuatu bangsa jang besar. Beliau besar karena saja melihat dalam dirinja hidup tjita² jang besar".

Pada hari Saptu pagi presiden Soekarno beserta rombongannja meninggalkan Philadelphia dan terbang kearah Barat, kenegeri Lincoln.

BARAT-TENGAH

William G. Stratton, gubernur negarabagian Illinois, menjambut Dr. Soekarno dilapangan terbang Springfield, Illinois. Rombongan mengundjungi makam Abraham Lincoln, presiden Amerika Serikat k-16 dan seorang pemimpin besar jang membawa negaranja keluar dari perbudakan manusia sehingga mendjadi negara serikat jang kuat. Presiden Soekarno meletakkan karangan bunga jang besar di-



Ketika djamuan makan Presiden Soekarno untuk Presiden Eisenhower. Dari kiri kekanan adalah Menteri Luarnegeri Roeslan Abdulgani, Nj. Moekarto, Presiden Eisenhower, Nj. Eisenhower, Presiden Soekarno, dan Moekarto Notowidigdo, dutabesar Indonesia di A.S.

makam Lincoln dan membatja doa. Diatas makam itu tertulis kata² jang diutjapkan oleh kawannja disaat ia menemui adjalnja: "Kini ia dimiliki rakjat". Walikota Springfield memberi presiden Soekarno sebuah buku tentang riwayat hidup Lincoln dan menghadahkan lentjana emas pada Guntur, tanda pengangkatan mendjadi polisi kehormatan Springfield. Mereka makan siang dirumah seorang petani, tuan dan njonja Jacob Bunn, tidak djauh dari Springfield, dan sesudah makan rombongan mengundjungi usaha pertanian tuan dan njonja Garret Tolan. Presiden Soekarno berkundjung djuga kerumah Lincoln di New Salem, kemudian mendjadi tamu dalam djamuan makan jang diadakan oleh gubernur Stratton serta isteri ditempat kediamannja.

Keesokan harinja rombongan dengan pesawat udara terbang ke Utara menudju Detroit, Michigan, kemudian dengan mobil pergi ke Ann Arbor, tempat University of Michigan.

Gelar Doktor dalam ilmu hukum sipil diberikan pula oleh Universitas Michigan kepada presiden Soekarno. Kata pujian dari Universitas dibatjakan oleh Harlan Hatcher, presiden Universitas tersebut. Dikatakan diantaranya, beliau "mendjadi tugu kemerdekaan bangsaja, beliau pemimpin bangsa jang besar diantara bangsa² di Asia. Sedikit sadja djumlah orang di Asia Tenggara jang dapat mendekati hati rakjat jang begitu banjak". Beliau berpidato dihadapan hadirin dengan mengatakan, bahwa Indonesia dalam memilih djalan demokrasi sangat keras dipengaruhi oleh kepertjajaan bahwa demokrasi memberi kesempatan jang sebesar-besarnya untuk mentjapai kebadjikan jang paling besar bagi rakjat terbanjak". Beliau mentjeritakan sedjarah pertumbuhan demokrasi di Amerika serta tersebarnja paham itu keseluruh dunia. Beliau mengatakan bahwa Universitas Michigan telah mendaftarkan sedjumlah besar mahasiswa² dari negara² luar dan dikatakannja djuga, bahwa Universitas tersebut sedang mengadakan rentjana penjelidikan un-

Presiden Soekarno memberi djamuan makan sebagai kehormatan terhadap Presiden Eisenhower di Washington. Pada udjung medja duduk tuan rumah dan tamu kehormatan dengan dikiri-kanan pemuka² dari pemerintah Amerika dan Indonesia beserta isteri² mereka.





Anak² sekolah menengah di Los Angeles mengerumuni tamu², dan dutabesar Cumming mengangkat Guntur supaya mereka dapat melihatnja.

tuk penggunaan tenaga atom buat maksud² damai. "Kedua kenjataan ini membuat saja suka pada tuan²", kata beliau.

Petang harinja pemimpin² Indonesia itu mengadakan perdjalanan ke-campus Universitas tersebut dan mengundjungi Phoenix Project, jaitu suatu laboratorium penjelidikan tentang manfaat tenaga atom untuk maksud² damai. Laboratorium itu sedang membuat eksperimen dengan tenaga atom sebagai alat penjelidikan untuk memeriksa organisme² jang hidup atau komposisi zat, sebagai alat untuk membuat diagnose serta pengobatan, dan untuk mengawetkan makanan dan mensterilkan bahan².

Dari Universitas tersebut Presiden Soekarno pergi menudju Detroit dan berhenti didjalan untuk melihat pabrik pembangkit tenaga listrik jang terbesar di dunia. Pada hari Senin pagi presiden Soekarno meneruskan rentjana perdjalanan dengan melihat-lihat pemandangan tentang kesibukan dikota Detroit. Harlow E. Curtice, presiden General Motors Corporation, membawa beliau melihat pusat penjelidikan dimana direntjanakan bentuk mobil² dimasa datang, sementara sedang diusahakan supaya diketemukan tehnik pembuatannja jang lebih tjepat dan murah. Tuan Curtice, untuk menggirangkan hati Guntur, menghadiahkan sebuah mobil ketjil kepunjaannja sendiri, kira² dua meter pandjangnja, bertjat hidjau dan putih dan digerakkan dengan tenaga listrik.

Didalam pabrik mesin Plymouth Presiden Soekarno menjaksikan beberapa ke-

Hollywood, California, pusat dari industri film di Amerika menjambut rombongan Presiden Soekarno. Diatas nampak Presiden Soekarno difoto ber-sama² dengan (dari kiri kekanan) Eric Johnston, presiden dari Motion Picture Producers Association, Ann Francis, Ann Miller dan Dore Schary, seorang kepala dari studio MGM. Dibawah: Presiden Soekarno berbitjara dimuka perhimpunan produser² tsb.





Presiden Soekarno (kiri), seorang penunjuk jalan yang sedang me-nundjuk² ke-tempat² yang menarik hati, dan dutabesar Cumming, melihat² kelembah Grand Canyon.

madjuan terachir dalam hal automation (pengawasan mesin² setjara otomatis). Sering benar beliau berhenti untuk bertjakap² dengan pegawai² serta berdjabat tangan dengan mereka itu.

Makan siang dilakukan bersama pemimpin² General Motors Corporation. Setelah itu, rombongan meneruskan perdjalanannya dengan mengundjungi pabrik Ford yang modern itu ditepi sungai Rouge. Disana beliau melihat penjetelan mobil², dan setiap 90 detik selesai sebuah.

Presiden Soekarno menerima pemberian buku² sekolah yang terkenal untuk puterannya Guntur, dari murid² sekolah di Dearborn dekat Detroit. Beliaupun mengutjapkan terima kasih kepada kelas tersebut sambil berkata: "Sekarang saja akan menjanjikan sebuah lagu Indonesia untuk kamu sekalian". Beliau menjanjikan lagu "Dari Barat Sampai ke Timur" untuk mereka itu, kemudian meminta supaya beberapa murid itu turut bernjanji dan merekapun bernjanjilah bersama-sama. Kemudian tamu² Indonesia menjanjikan lagu "Indonesia Merdeka" untuk para mu-



Randolph Scott berjabat tangan dengan Presiden Soekarno, tuan Johnston dan menteri Roeslan Abdulgani.



Walt Disney, yang telah mentjiptakan film² gambar seperti Mickey Mouse, Donald Duck, dan banjak lagi yang lain, mempunyai sebuah taman hiburan yang dinamakan Disneyland dekat Los Angeles, dimana dia memberi hiburan kepada Presiden Soekarno dan rombongannya. Mereka makan siang di "Golden Horseshoe Restaurant", yang merupakan suatu pemandangan yang diambil dari daerah pionir di Barat A.S. zaman dahulu. Dikanan: Disney, "Black Bart", seorang pemain dalam pakaian zaman dahulu, dan Presiden Soekarno, berdiri dimuka ruang makan.



Di "Disneyland" orang bisa naik kereta² jang menarik hati. Pada gambar kiri nampak Presiden Soekarno dan Jack Lynch dari Kementerian Luarnegeri A.S. bertukaran pitji dan topi. Pada gambar kanan adalah Presiden Soekarno dan Walt Disney sedang naik mobil sport berkeliling ditaman hiburan tsb.

rid, disambut oleh murid² itu dengan lagu "America, Land of Liberty" (Amerika Negara Kemerdekaan).

Untuk menghormati beliau diadakan resepsi oleh pedjabat² kota Detroit. Sebelum tamu² makan, dibatjakan doa oleh Dr. Mur Malik, seorang Muslim Amerika, jang datang dari India kenegeri tsb. dalam th. 1920. Dalam pertjakapan dengan para tamu, presiden Soekarno menerangkan bahwa beliau gembira berada di Michi-



Mungkin kedjadian jang paling menarik hati Guntur ialah ketika dia mengundjungi "ranch" (tempat pemeliharaan ternak) kepunjaan Roy Rogers. Roy, seorang bintang film cowboy Amerika, memperlihatkan kepada Guntur bagaimana me-mutar² "lasso", sedangkan Dusty dan Rusty Rogers menjaksikannya.



Di ranch-nya di California, **Roy Rogers** mengenakan Guntur sepatu cowboy.

gan jang sudah lama dikenalja dalam banjak hal, sehingga beliau katanja dapat menggunakannya untuk memimpin rakjatnja.

“Sudah terkenal bahwa Washington, Jefferson dan Lincoln merupakan sumber² ilham bagi rakjat Indonesia dalam perdjuaan mentjapai kemerdekaan. Di Michigan saja melihat apa jang sengadja saja niatkan sewaktu berangkat meninggalkan Djakarta. Saja berada ditengah-tengah bangsa jang besar, dinegara besar, republik jang besar. Negeri ini merupakan perkawinan antara idealisme politik Washington dan Jefferson dan genius Edison dan Ford”.

Keesokan harinja pagi² rombongan itu terbang menudju negara-bagian Arizona disebelah Baratlaut.

DAERAH BARAT

Ketika presiden pada petang hari Selasa turun dari pesawat terbang di Winslow, Arizona, beliau disambut oleh barisan kehormatan dari Arizona National Guard, serombongan cowboy dan orang² dari suku Hopi Indian dan Navajo. Mereka terus ke Hotel El Toval jang terletak disisi Selatan dari lembah Grand Canyon.

Besoknja pagi² rombongan dibawa ke Grand Canyon melihat-lihat keanehan alam jang berumur lebih dari 500 djuta tahun. Disepandjang lereng² djurang itu terdapat batu² jang bertingkat-tingkat, masing² menundjukkan zamannja menurut ukuran ilmu penjelidikan bumi. Sesudah itu pada petang harinja rombongan kembali kelapangan terbang di Winslow dan terbang menudju Los Angeles, California.

Pada hari Kamis para pemuka itu memulai perdjalanannya di Los Angeles dengan pertama² mengundjungi studio film di Hollywood, kepunjaan Metro-Goldwyn-Mayer. Dengan dipimpin Eric Johnston, presiden perserikatan produsen film, rombongan memperhatikan film² jang sedang dibuat dan bertemu dengan para pelaku wanita dan prija.

Para tamu dari Indonesia itu djuga dibawa ke Disneyland, sebuah taman hiburan diluar Los Angeles jang didirikan oleh Walt Disney, pembuat film cartoon. Mereka didjamu makan siang dirumah makan “Golden Horseshoe”, jang menjamai ruangan² musik dizaman dahulu didaerah Barat Amerika. Mereka djuga berlajar mengelilingi danau dengan menaiki kapal-sungai jang serupa benar dengan kapal²-kintjir Mississippi dizaman dahulu.

Pada suatu djamu makan malam jang diadakan oleh Eric Johnston dan perse-rikan usaha film Amerika, presiden Soekarno mengutjapkan pidato jang berke-pala: “Kami djuga mempunjai pionir²”. Beliau mengatakan kepada wakil² industri film Amerika bahwa mereka tergolong tenaga² revolusi terbesar—merupakan “djendela untuk melihat dunia”.

Setelah itu beliau mentjeritakan pekerdjaan pionir jang sedang dilakukan dine-gerinja. Keesokan harinja presiden Soekarno beserta rombongannja berangkat ke



San Francisco, suatu kota jang indah di Utara California adalah tempat terahir dipantai Barat dimana Presiden Soekarno singgah. Pada gambar nampak beliau sedang melihat kekota dari sebuah gedung diatas bukit.

San Francisco, California. Dari djendela kapal udara jang besar dan megah itu, beliau melihat pemandangan indah disepanjang pantai. Dilapangan terbang internasional San Francisco beliau disambut oleh walikota Christopher dan pedjabat² tinggi Angkatan Darat, Laut dan Udara serta serombongan orang² Indonesia jang tinggal disekitar San Francisco.

Pada petang harinja Presiden Soekarno mengundjungi Universitas California di Berkeley, melihat-lihat campusnja dan achirnja menghadiri resepsi penghormatan jang diadakan oleh Dr. Robert G. Sproul, presiden Universitas tadi.

Sebagai peringatan atas kundjungan presiden Soekarno pada Universitas California, sedjumlah buku² Indonesia, berkala² dan tulisan² disumbangkan pada bagian perpustakaan Universitas tersebut. Sumbangan sebanjak 10.000 dollar telah diberikan oleh Asia Foundation kepada Universitas itu, untuk memberi dorongan kepada koleksi jang dimaksudkan, dalam suatu upatjara singkat.

Asia Foundation djuga telah mengumumkan akan memberi tundjangan pada fakultas teknik dari Universitas Indonesia di Bandung sebanjak 10.000 dollar, jaitu

Ketika bertamasya di San Francisco Presiden Soekarno singgah di Muir Woods, me-lihat² pohon² Sequoia jang tinggi-besar itu dan berbitjara dengan seorang pegawai taman-raja.



sebesar tundjangannya kepada perpustakaan Universitas California sebagai penghormatan atas kunjungan presiden Soekarno. Sokongan² itu diberikan oleh Asia Foundation, karena jajasan tersebut hendak “memperingati kunjungan presiden Soekarno dengan suatu pemberian jang dapat menambah pengertian di Amerika tentang rakjat Indonesia dan tjita² nasionalnja.”

Kemudian Dr. Soekarno setjara bebas berbitjara kepada orang² sekeliling beliau, bahwa beliau sekarang telah ada di Amerika Serikat selama 17 hari. “Dalam 17 hari ini saja telah mendapat teman². Saja harap bahwa persahabatan antara Amerika dan Indonesia ini akan berlangsung terus.”

Dalam suatu pidato dimuka Dewan Masalah² Dunia (World Affairs Council) di California Utara dan di depan Lembaga Asia, Presiden dari Indonesia itu memudji² Amerika Serikat dan Perserikatan Bangsa² jang telah memainkan peranan penting dalam pertumbuhan kerdjasama internasional.

Atjara esok harinja ialah me-lihat² tempat² jang menarik di San Francisco. Presiden Soekarno melewati djembatan Golden Gate, mengundjungi Muir Woods Park,



Di Salt Lake City, Utah, Presiden Soekarno menghadiri kebaktian njanjian dihari Minggu pagi digeredja Mormon. Beliau berbitjara disini dimuka para hadirin, koor njanji dibelakang dan pendengar² radio.

berkeliling China Town dan bandar San Francisco dan melihat kesibukan² dipusat kota. Djauh petang hari rombongan meninggalkan San Francisco menudju Salt Lake City, Utah.

Dalam kundjungannya jang singkat ke ibu-kota negarabagian Utah ini, Presiden melihat² Tabernakel jang besar dan indah itu di Geredja Mormon, dimana diadakan suatu Kebaktian Koor Chusus. Di Tabernakel terdapat 5000 tempat duduk dan koornja terdiri dari 300 orang. Ketika diadakan kebaktian itu beliau disambut oleh pemimpin sidang djum'ah besar, jang menghormatinja.

Pada djam 10 perdjalanannya diteruskan, dan pesawat terbang mengadakan pendaratannya jang terakhir di Lapangan Terbang Angkatan Laut A.S. di Niagara Falls, New York. Ketika wakil² pemerintah Kanada dan Duta Indonesia di Kanada datang untuk menjambutnja, Presiden Soekarno menjatakan selamat djalan kepada kawan²nja, orang² Amerika, jang telah mengikutinja selama beliau ada ditengah² rakjat Amerika Serikat selama 19 hari.

Achir dari suatu perdjalanan jang djauh dan penuh peristiwa. Dutabesar Cumming, jang telah menjertai Presiden Soekarno selama perdjalanan itu, dengan melintasi Amerika Serikat dan kembali lagi, menjatakan selamat djalan kepada beliau ketika para tamu akan meninggalkan Niagara Falls, New York, A.S., menu-dju ke Kanada.





“ . . . Dan sekarang, tuan rumah bangsa Amerika, kawan² saja di Amerika, saja akan mengutjapkan selamat tinggal kepada saudara². Perhubungan kita sekarang telah mendjadi lebih erat dan marilah kita bertekad agar perhubungan itu tetap erat.”

GAMBAR HALAMAN MUKA:

Presiden Soekarno dan putera beliau, Guntur, berdiri dimuka patung Abraham Lincoln ditugu Lincoln Memorial, Washington, D.C.

GAMBAR HALAMAN BELAKANG:

Di Pennsylvania Avenue di Washington, sebuah panggung didirikan untuk menjambut kedatangan Presiden Soekarno. Dibelakang panggung ini ada potoret besar jang berwarna dari Presiden Soekarno settinggi kira² 10 meter, didampingi oleh bendera² Indonesia dan Amerika settinggi 10 meter. Diatas panggung ini kepada Presiden Soekarno diserahkan “kuntji kota”, ialah sebagai pernjataan selamat datang.



Brosure ini diterbitkan untuk memper-
ingati kunjungan Presiden Soekarno ke
Amerika Serikat yang telah menimbulkan
pengertian yang lebih baik, dari tanggal:

16 Mei-3 Djuni
1956

P 21-4-85